

Peran Masyarakat terhadap Upaya Pelestarian Kawasan Hutan Bron di Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa

Brando Gabriel Ngelo¹, Hard N. Pollo¹ dan Samuel P. Ratag¹

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi:

Ngelo. B.G., H.N Pollo, dan S.P. Ratag. 2022. Peran Masyarakat terhadap Upaya Pelestarian Kawasan Hutan Bron di Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa. *Silvarum*, 1(1): 29-31.

E-mail: gabriellngelo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta masalah dalam Pelestarian Kawasan Hutan Bron Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa pada 12-20 Februari 2022. Penelitian memiliki kriteria responden seperti: petani, sopir-petani, tokoh agama, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, mahasiswa, aparat desa, pemuda gereja, pekerjaan lainnya. Kriteria tersebut diwakili 3 orang dalam 1 pekerjaan dengan sebanyak 30 masyarakat yang merupakan masyarakat asli Desa Warembungan. Variabel yang diamati ialah peran masyarakat terhadap pelestarian Kawasan Hutan Bron serta persepsi masyarakat terhadap pelestarian Kawasan Hutan Bron. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pelestarian Kawasan Hutan Bron masih cukup baik yang didasari dengan hasil observasi dan wawancara, serta untuk persepsi masyarakat dalam pelestarian Kawasan hutan bron kurang baik juga didasari oleh observasi dan wawancara langsung dengan responden di Desa Warembungan.

Kata kunci: peran, pelestarian, hutan bron

1. Pendahuluan

Hutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang hidup di sekitarnya. Hubungan interaksi antara masyarakat desa dengan lingkungan alam sekitarnya telah berlangsung selama berabad-abad. Hutan memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan manusia (Rahmawati, 2004). Hutan memiliki peranan yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Kawasan hutan sering dijadikan penggerak perekonomian lokal maupun nasional serta dijadikan tumpuan bagi kehidupan masyarakat lokal, nasional, bahkan global. (Wirakusumah, 2003). Pada tahun 2015 Hutan Bron mengalami kebakaran yang sangat besar hingga menyebabkan dan menimbulkan kerusakan serta dampak yang besar, namun hingga saat ini belum terlihat adanya pelestarian yang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai peran dan masalah masyarakat dalam upaya pelestarian Kawasan Hutan Bron.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Masyarakat Desa Warembungan, serta masalah yang terjadi dalam upaya Pelestarian Kawasan Hutan Bron. Adapun manfaat dari penelitian ini berguna untuk menyediakan data dan informasi ilmiah bagi Pemerintah dan Masyarakat tentang Peran Masyarakat dalam upaya Pelestarian di Kawasan Hutan Bron Desa Warembungan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa pada tanggal 13-20 Februari 2022, koordinat (1.41354671732, 12482519831). dengan menggunakan alat dan bahan seperti: (kuesioner) sebagai panduan dalam melakukan wawancara disertai dan Alat seperti alat tulis menulis (buku dan pena), handphone sebagai alat rekam. Metode Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara dilakukan terhadap sumber yang mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan penelitian, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan 7 jumlah pertanyaan yang memiliki skor 1 sampai 10 dengan indikator keterangan mulai dari Sangat-sangat tidak bagus (SSTB) sampai Sangat-sangat bagus (SSB).
Observasi: Pengamatan langsung ditempat penelitian. Kriteria Responden dalam penelitian: Responden merupakan Masyarakat Asli Desa Warembungan. Responden yang mengelolah lahan di kawasan Hutan Bron. Responden merupakan relawan dalam upaya pelestarian Hutan Bron dengan variabel yang diamati adalah Peran masyarakat terhadap pelestarian Kawasan Hutan Bron, Persepsi masyarakat terhadap pelestarian Kawasan Hutan Bron.

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian, Masyarakat desa warembungan memiliki tingkat Pendidikan, SD sebesar 1% diikuti tingkat SMP 3%, SMA 14% dapat diasumsikan bahwa masyarakat memiliki tingkat pemahaman peran dan persepsi untuk memahami bentuk-bentuk peran pelestarian kawasan hutan. Untuk tingkat perguruan tinggi sebesar 12% dapat dikatakan bahwa sebagian masyarakat tersebut bisa menjadi inovator atau penggerak masyarakat untuk pelestarian Kawasan Hutan Bron di Desa Warembungan. kelompok umur masyarakat desa warembungan itu ada, 15–24 tahun yang merupakan pelajar/mahasiswa dimana dalam umur tersebut mereka telah mendapatkan pengetahuan mengenai peran masyarakat terhadap pelestarian kawasan hutan, sedangkan untuk umur 29–59 merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja sudah memahami atau mengerti mengenai peran masyarakat terhadap pelestarian kawasan hutan dan umur 60–64 bisa menjadi penggerak atau pemberi arahan dan nasehat untuk keberlangsungan peran masyarakat terhadap pelestarian kawasan hutan.

Jenis pekerjaan yang di wawancara rata-rata sebanyak 10% hal ini disebabkan karena tiap-tiap pekerjaan itu hanya diambil 3 sampel saja dengan kategori pekerjaan sebagai; (1) Petani, (2) Wirausaha, (3) Mahasiswa, (4) Tenaga pendidik (5) Supir-Petani (6) Pemuda gereja (7) Aparat Desa (8) Tokoh agama, (9) Tokoh masyarakat, (10) Pekerjaan lain-lain. Setiap kategori di wawancara sebanyak tiga orang. Tiga orang yang dimaksud ialah tiga kelompok umur yang berbeda, yaitu pemuda (17 - 25 tahun), dewasa (> 25 - 60 tahun), dan orang tua (> 60 tahun). Jadi, total sampel berjumlah 30 orang.

Penilaian Responden

Sosialisasi tentang pelestarian kawasan hutan mendapat penilaian 156 cukup baik (CBI) ini menandakan bahwa masyarakat cukup memahami tentang pentingnya mengikuti sosialisasi tentang pelestarian kawasan hutan.

Untuk penilaian tentang keikutsertaan dalam program pemerintah maupun swasta tentang pelestarian kawasan hutan mendapat penilaian 161 Cukup Baik (CBI) ini menandakan bahwa masyarakat cukup mengerti untuk ikut serta dalam program pemerintah dalam pelestarian kawasan hutan.

Kemudian untuk peran masyarakat terhadap upaya pelestarian kawasan Hutan Bron memiliki nilai 187 Cukup Bagus (CBu) ini menandakan bahwa masyarakat cukup mengerti tentang peran mereka dalam menjaga dan melestarikan Kawasan Hutan Bron untuk keberlangsungan hidup manusia dan hutan itu sendiri.

Untuk fungsi hutan bron sebagai areal resapan air mendapat nilai 273 Sangat Baik (SB) ini menandakan bahwa fungsi Hutan Bron sebagai areal resapan air menurut masyarakat masih berfungsi sangat baik.

Untuk pertanyaan seberapa bermanfaat mengenai Pelestarian di Kawasan Hutan Bron mendapat penilaian 278 Sangat Sangat Bagus (SSB) ini menandakan bahwa masyarakat sangat memanfaatkan kawasan hutan bron sebagai areal air bersih, areal pemanfaatan hbk dan pencegah terjadinya bencana alam seperti longsor dan banjir.

Untuk seberapa perlu perbaikan di Kawasan Hutan Bron mendapatkan nilai 283 Sangat-Sangat Bagus (SSB) ini menandakan bahwa masyarakat sangat ingin adanya perbaikan maupun pengelolaan yang baik seperti, pembuatan batas administrasi hutan, desa dan lahan warga serta penghijauan Kembali di areal bekas kebakaran.

Untuk pertanyaan Apakah pernah memberikan saran terhadap pemerintah dan Lembaga swasta dalam hal pelestarian Kawasan hutan bron mendapat nilai 133 Kurang Baik (KB) ini menandakan bahwa masyarakat kurang atau minim dalam hal pemberian saran kepada pemerintah maupun lembaga swasta untuk pelestarian kawasan hutan. Adapun nilai-nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil dari 30 responden.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: Peran masyarakat terhadap upaya pelestarian kawasan hutan bron desa warembungan, masih cukup bagus. Persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian kawasan hutan bron, masih sangat-sangat baik, tapi masyarakat masih sangat berharap adanya pengelolaan dan pemeliharaan extra dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. Skala Likert. Pustaka Utama, Jakarta.
- Kurniawan, E.. 2018. Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri III/I Komplek Air Panas Muara Bulian. Skripsi. Universitas Jambi.
- Melalolin, S. B., M. T. Lasut, J. S. Tasirin, & R. P. Kainde. 2016. Struktur dan Komposisi Vegetasi Pohon Di Stasiun Penelitian Hutan Bron Desa Warembungan Kabupaten Minahasa. *COCOS*, 7(1).
- Rahmawati. 2004. Fungsi Hutan dan Peranannya Bagi Masyarakat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sahputra, A.. 2021. Peran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dan Pelestarian Jasa Lingkungan Di Kawasan Wisata Alam Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukarman. 2018. Partisipasi Masyarakat Mitra POLHUT Pada Upaya Perlindungan Pengamanan Hutan Di Taman Nasional Way Kambas. Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(1): 85-98.
- Syani, A.. 2007. Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan. PT. Bumi Aksara. Jakarta, Indonesia.
- Tangilomban, O. D. dan W. Nurmawan. 2021. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Hutan Mantobe di Desa Sondaken, Minahasa Selatan. *COCOS*, 5(5).